Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

PENGUATAN AKSES DAN PARTISIPASI WARGA BELAJAR MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PKBM MINDA UTAMA KOTA BANDUNG

STRENGTHENING ACCESS AND PARTICIPATION OF LEARNERS THRU EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAMS AT PKBM MINDA UTAMA, BANDUNG CITY

Wawan Hermawan[1*], Iifan Auchep Venkatanathan[2], Andi Sukandi[3]

[1*]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: wawanhermawan@uninus.ac.id
[2]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: auchep82@gmail.com
[3]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: panglimajb449@email.com

*email koresponden: wawanhermawan@uninus.ac.id

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2845

Abstrack

Equivalency education is one of the nonformal education services that plays an important role in expanding educational access for individuals who are unable to complete formal education. The success of equivalency education programs is determined not only by the availability of educational access but also by learners' participation in the learning process. This study aims to analyze the strengthening of educational access and learner participation through the equivalency education program at PKBM Minda Utama, Bandung City. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving PKBM managers, tutors, and learners. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that educational access was strengthened through flexible learning schedules, simplified administrative requirements, and continuous program socialization to the community. Learner participation was reflected in active engagement during learning activities, supported by communicative, contextual, and needs-based learning approaches. The success of the program was supported by managerial commitment, tutor competence, and increasing public awareness of the importance of education, while economic constraints, work demands, and limited facilities remained challenges. The study concludes that educational access and learner participation are interrelated dimensions that determine the success of equivalency education programs. Therefore, strengthening both dimensions should be viewed as an integrated effort to improve the effectiveness of equivalency education and support lifelong learning.

Keywords: *equivalency education, nonformal education, educational access, learner participation, community learning center.*

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu layanan pendidikan nonformal yang berperan dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh terbukanya akses pendidikan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan akses dan partisipasi warga belajar melalui program pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama Kota Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan pengelola, tutor, dan warga belajar. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan akses pendidikan diwujudkan melalui fleksibilitas jadwal pembelajaran, kemudahan persyaratan administrasi, serta sosialisasi program kepada masyarakat. Penguatan partisipasi warga belajar tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran yang didukung oleh pendekatan pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan warga belajar. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pengelola, kompetensi tutor, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, sementara faktor ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akses pendidikan dan partisipasi warga belajar merupakan dua dimensi yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Oleh karena itu, penguatan akses dan partisipasi perlu dipandang sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan dan mendukung terwujudnya pendidikan sepanjang hayat.
Kata Kunci: pendidikan kesetaraan, pendidikan nonformal, akses pendidikan, partisipasi warga belajar, PKBM.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara dan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Oleh karena itu, akses pendidikan yang merata menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan pendidikan suatu negara.

Meskipun berbagai kebijakan telah dilakukan untuk memperluas layanan pendidikan, permasalahan akses pendidikan masih menjadi tantangan di Indonesia. Sebagian masyarakat belum dapat menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, tuntutan pekerjaan, kondisi keluarga, maupun faktor sosial lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian warga masyarakat kehilangan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai dan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dalam perspektif pendidikan sepanjang hayat (lifelong learning), setiap individu memiliki hak untuk memperoleh kesempatan belajar tanpa dibatasi usia, latar belakang sosial, maupun kondisi ekonomi (UNESCO, 2021).

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat yang belum terlayani oleh pendidikan formal. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal yang diselenggarakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Sudjana, 2019). Salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mendukung pemerataan pendidikan adalah program pendidikan kesetaraan yang terdiri atas Paket A, Paket B, dan Paket C. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan formal untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan jenjang pendidikan formal (Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menjadi ujung tombak penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di masyarakat. Selain menyediakan layanan pendidikan, PKBM juga berfungsi sebagai wahana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan warga belajar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh terbukanya akses pendidikan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Akses pendidikan memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengikuti program pendidikan, sedangkan partisipasi menunjukkan keterlibatan aktif warga belajar dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kedua aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas

penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa PKBM memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesempatan belajar masyarakat. Penelitian Mustofa (2021) menemukan bahwa keberadaan PKBM mampu memperluas akses pendidikan bagi kelompok masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Penelitian Nurdin dan Sulaeman (2022) menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar dipengaruhi oleh relevansi program pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta dukungan lingkungan sosial. Sementara itu, Rohman (2021) menjelaskan bahwa keberhasilan program pendidikan kesetaraan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan program dan kemampuan lembaga dalam menyesuaikan layanan pendidikan dengan karakteristik warga belajar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji akses pendidikan dan partisipasi warga belajar secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka analisis pendidikan kesetaraan masih relatif terbatas.

PKBM Minda Utama Kota Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang aktif menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat. Berdasarkan data lembaga, jumlah warga belajar mengalami peningkatan dari 112 orang pada tahun 2023 menjadi 138 orang pada tahun 2024 dan meningkat kembali menjadi 165 orang pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya pemanfaatan layanan pendidikan kesetaraan oleh masyarakat. Selain meningkatnya jumlah peserta, tingkat keterlibatan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran juga menunjukkan perkembangan yang positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Minda Utama tidak hanya berhasil memperluas

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

akses pendidikan, tetapi juga mampu mendorong partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa akses pendidikan dan partisipasi warga belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Akses pendidikan yang luas belum tentu menghasilkan keberhasilan program apabila tidak diikuti oleh partisipasi aktif warga belajar. Sebaliknya, partisipasi yang tinggi sulit tercapai apabila masyarakat tidak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengakses layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan hubungan antara penguatan akses pendidikan dan peningkatan partisipasi warga belajar dalam konteks penyelenggaraan pendidikan kesetaraan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mengenai penguatan akses dan partisipasi warga belajar sebagai dua dimensi yang saling terintegrasi dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana akses pendidikan yang semakin terbuka dapat mendorong meningkatnya partisipasi warga belajar serta bagaimana partisipasi tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan nonformal dan pendidikan masyarakat, serta memberikan masukan praktis bagi pengelola PKBM dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan akses dan partisipasi warga belajar melalui program pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama Kota Bandung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penguatan akses dan partisipasi warga belajar melalui program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Minda Utama Kota Bandung. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, pengalaman, serta dinamika yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut (Creswell & Poth, 2021).

Penelitian dilaksanakan di PKBM Minda Utama Kota Bandung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal penyelenggara program pendidikan kesetaraan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa PKBM Minda Utama menunjukkan peningkatan jumlah warga belajar dalam tiga tahun terakhir serta memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat dengan latar belakang sosial yang beragam.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Moleong, 2017). Informan penelitian terdiri atas 1 orang

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pengelola PKBM, 2 orang tutor pendidikan kesetaraan, dan 6 orang warga belajar yang dipilih secara purposif.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Jumlah
Pengelola	1
Tutor	2
Warga Belajar	6
Total	9

Pemilihan informan dari berbagai unsur dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih beragam mengenai penguatan akses dan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai upaya penguatan akses pendidikan, bentuk partisipasi warga belajar, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program pendidikan kesetaraan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi antara tutor dan warga belajar, serta kondisi lingkungan belajar di PKBM. Adapun studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui penelaahan dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga, data jumlah warga belajar, program kegiatan, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan sehingga diperoleh temuan penelitian yang kredibel dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola, tutor, dan warga belajar, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) penguatan akses pendidikan melalui program pendidikan kesetaraan, (2) penguatan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan, dan (3) keterkaitan antara akses dan partisipasi sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama Kota Bandung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Akses Pendidikan melalui Program Pendidikan Kesetaraan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Minda Utama telah berkontribusi dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, akses pendidikan diperkuat melalui penyelenggaraan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pembelajaran yang fleksibel, kemudahan persyaratan administrasi, serta sosialisasi program kepada masyarakat. Fleksibilitas pembelajaran memungkinkan warga belajar yang bekerja tetap dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa meninggalkan aktivitas ekonomi mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa fleksibilitas layanan menjadi strategi utama PKBM Minda Utama dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Pengelola PKBM menjelaskan bahwa sebagian besar warga belajar merupakan individu yang bekerja atau pernah putus sekolah sehingga memerlukan layanan pendidikan yang menyesuaikan dengan kondisi mereka."Sebagian besar warga belajar kami bekerja pada siang hari. Oleh karena itu, jadwal pembelajaran disusun secara fleksibel agar mereka tetap dapat mengikuti kegiatan belajar tanpa mengganggu pekerjaan mereka." (Pengelola PKBM, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas penyelenggaraan program menjadi faktor penting dalam membuka akses pendidikan bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan kesempatan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa jumlah warga belajar mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah warga belajar tercatat sebanyak 112 orang, meningkat menjadi 138 orang pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 165 orang pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan semakin diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk memperoleh layanan pendidikan.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Warga Belajar PKBM Minda Utama

Tahun	Jumlah Warga Belajar	Persentase Kenaikan
2023	112	-
2024	138	23,2%
2025	165	19,6%

Sumber: Dokumentasi PKBM Minda Utama (2025).

Data tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah warga belajar dari tahun ke tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa layanan pendidikan yang diberikan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Peningkatan jumlah peserta juga mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh PKBM Minda Utama.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki karakteristik fleksibel sehingga mampu menjangkau masyarakat yang tidak terlayani oleh pendidikan formal. Fleksibilitas menjadi faktor penting dalam memperluas kesempatan belajar karena memungkinkan peserta didik menyesuaikan kegiatan belajar dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Temuan penelitian ini juga mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh kesempatan belajar pada setiap tahap kehidupan (UNESCO, 2021).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Mustofa (2021) yang menyatakan bahwa PKBM berperan sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang mampu memperluas akses pendidikan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

bagi kelompok masyarakat marginal dan kelompok yang mengalami hambatan dalam mengakses pendidikan formal.

Penguatan Partisipasi Warga Belajar dalam Program Pendidikan Kesetaraan

Selain memperluas akses pendidikan, program pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama juga menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan partisipasi warga belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga belajar tidak hanya hadir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagai kegiatan belajar lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi warga belajar tidak hanya bersifat fisik melalui kehadiran, tetapi juga tercermin dalam keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Partisipasi warga belajar tidak hanya terlihat dari tingkat kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Salah seorang tutor menjelaskan bahwa warga belajar menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka sehari-hari. “Ketika materi dikaitkan dengan pengalaman kerja atau kehidupan sehari-hari, warga belajar lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Mereka merasa apa yang dipelajari benar-benar bermanfaat.” (Tutor Program Kesetaraan, wawancara, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi materi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi warga belajar dalam kegiatan pendidikan kesetaraan.

Partisipasi warga belajar didukung oleh pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tutor berupaya menciptakan suasana belajar yang komunikatif, memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk berbagi pengalaman, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membuat warga belajar lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan motivasi untuk mengikuti pembelajaran secara berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi warga belajar untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan didorong oleh keinginan memperoleh ijazah, meningkatkan peluang kerja, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta meningkatkan kemampuan diri. Motivasi tersebut menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan aktif warga belajar dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam perspektif teori andragogi, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran orang dewasa akan berlangsung lebih efektif apabila materi yang dipelajari memiliki relevansi dengan kebutuhan dan pengalaman hidup peserta didik (Knowles et al., 2020). Warga belajar dewasa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi ketika mereka memahami manfaat langsung dari proses pembelajaran yang diikuti. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi warga belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdin dan Sulaeman (2022) yang menemukan bahwa tingkat partisipasi warga belajar dipengaruhi oleh relevansi program pembelajaran, motivasi individu, serta dukungan lingkungan sosial. Semakin sesuai program

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pembelajaran dengan kebutuhan warga belajar, semakin tinggi pula tingkat partisipasi yang ditunjukkan.

Gambar 1. Kegiatan pembelajaran di PKBM Minda Utama

Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Akses dan Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung penguatan akses dan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen pengelola dalam memberikan layanan pendidikan yang fleksibel, kompetensi tutor dalam mengelola pembelajaran, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Selain itu, kebutuhan masyarakat terhadap ijazah sebagai syarat memperoleh pekerjaan atau melanjutkan pendidikan menjadi faktor yang mendorong tingginya minat mengikuti program pendidikan kesetaraan.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Keterbatasan ekonomi warga belajar sering kali memengaruhi keberlanjutan keikutsertaan mereka dalam program. Selain itu, tuntutan pekerjaan menyebabkan sebagian warga belajar mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran juga menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian agar kualitas layanan pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Selain faktor pendukung yang berasal dari lembaga, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi warga belajar. Salah seorang warga belajar mengungkapkan bahwa tuntutan pekerjaan sering kali menjadi hambatan dalam mengikuti pembelajaran secara konsisten. “Kadang saya tidak bisa hadir karena harus bekerja lembur. Tetapi saya tetap berusaha mengikuti pembelajaran berikutnya agar tidak tertinggal materi.” (Warga Belajar Paket C, wawancara, 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan tuntutan pekerjaan masih menjadi tantangan yang memengaruhi keberlangsungan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan.

Tabel 3. Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Fleksibilitas program	Keterbatasan ekonomi
Komitmen pengelola	Tuntutan pekerjaan
Kompetensi tutor	Keterbatasan fasilitas
Kesadaran pentingnya pendidikan	Keterbatasan waktu belajar

Sumber: Hasil Analisis Penelitian (2025).

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan kesetaraan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal lembaga, tetapi juga oleh kondisi sosial dan ekonomi warga belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas program perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan dukungan kelembagaan, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak.

Integrasi Akses dan Partisipasi sebagai Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Kesetaraan

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan yang erat antara akses pendidikan dan partisipasi warga belajar. Peningkatan akses pendidikan melalui fleksibilitas layanan, kemudahan administrasi, dan sosialisasi program terbukti mampu menarik masyarakat untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan. Selanjutnya, partisipasi warga belajar diperkuat melalui pembelajaran yang relevan, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akses dan partisipasi merupakan dua dimensi yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Akses pendidikan yang luas tidak akan memberikan dampak optimal tanpa partisipasi aktif warga belajar. Sebaliknya, partisipasi yang tinggi sulit tercapai apabila masyarakat tidak memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengakses layanan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan tidak hanya diukur dari jumlah warga belajar yang terdaftar, tetapi juga dari tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penjelasan mengenai hubungan antara akses dan partisipasi sebagai dua dimensi yang saling memperkuat dalam pendidikan kesetaraan. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penguatan akses dan partisipasi perlu dipandang sebagai satu kesatuan dalam upaya meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara akses pendidikan dan partisipasi warga belajar bersifat saling memperkuat. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan pendidikan, semakin besar peluang mereka untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, partisipasi yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa akses pendidikan yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh jumlah warga belajar yang berhasil dijangkau, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dengan demikian, penguatan akses dan partisipasi perlu dipandang sebagai strategi yang terintegrasi dalam pengelolaan pendidikan kesetaraan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan nonformal, yaitu PKBM Minda Utama Kota Bandung, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada seluruh penyelenggara program pendidikan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

kesetaraan. Kedua, penelitian lebih berfokus pada perspektif pengelola, tutor, dan warga belajar, sehingga belum mengakomodasi pandangan pemangku kepentingan lain seperti orang tua, masyarakat sekitar, maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga dan informan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan akses dan partisipasi dalam pendidikan kesetaraan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan di PKBM Minda Utama Kota Bandung berperan dalam memperkuat akses dan partisipasi warga belajar dalam pendidikan nonformal. Penguatan akses diwujudkan melalui fleksibilitas layanan pembelajaran, kemudahan persyaratan administrasi, serta sosialisasi program kepada masyarakat. Sementara itu, penguatan partisipasi tercermin dari keterlibatan aktif warga belajar dalam proses pembelajaran yang didukung oleh pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa akses pendidikan dan partisipasi warga belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan program pendidikan kesetaraan. Keberhasilan program didukung oleh komitmen pengelola, kompetensi tutor, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan ekonomi, tuntutan pekerjaan, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan nonformal, yaitu PKBM Minda Utama Kota Bandung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh penyelenggara pendidikan kesetaraan. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada perspektif pengelola, tutor, dan warga belajar tanpa melibatkan pemangku kepentingan lain seperti orang tua maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai dengan konteks lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelola PKBM perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan inovatif untuk meningkatkan partisipasi warga belajar. Dukungan pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan juga diperlukan dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak PKBM dengan karakteristik yang berbeda sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan akses dan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan kesetaraan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Boeren, E., & Rubenson, K. (2022). The Global Report on Adult Learning and Education (GRALE): Strengths, weaknesses and future directions. International Review of Education, 68(3), 291–308. https://doi.org/10.1007/s11159-022-09945-x

Coombs, P. H., & Ahmed, M. (1974). Attacking rural poverty: How nonformal education can help. Johns Hopkins University Press.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). Qualitative inquiry and research design: Choosing

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

among five approaches (4th ed.). Sage Publications.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2022). Petunjuk teknis penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (9th ed.). Routledge.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Mustofa, K. (2021). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam meningkatkan akses pendidikan masyarakat. Jurnal Pendidikan Nonformal, 16(2), 95–106.

Nurdin, D., & Sulaeman, A. (2022). Partisipasi warga belajar pada program pendidikan kesetaraan di pusat kegiatan belajar masyarakat. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 11(1), 56–68.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Rohman, A. (2021). Strategi pengelolaan pendidikan kesetaraan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan nonformal. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 8(2), 134–145.

Sihombing, U. (2020). Konsep dan pengembangan pendidikan nonformal. Direktorat Pendidikan Masyarakat.

Sudjana, D. (2019). Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, falsafah, teori pendukung, asas. Falah Production.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.

Sulaiman, A., & Nurhayati, S. (2023). Pengelolaan program pendidikan kesetaraan dalam meningkatkan partisipasi warga belajar. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(1), 23–35.

Suprijanto. (2017). Pendidikan orang dewasa: Dari teori hingga aplikasi. Bumi Aksara. UNESCO. (2021). Embracing a culture of lifelong learning: Contribution to the Futures of Education initiative. UNESCO Institute for Lifelong Learning.

UNESCO Institute for Lifelong Learning. (2022). Fifth global report on adult learning and education (GRALE 5): Citizenship education—Empowering adults for change. UNESCO Institute for Lifelong Learning.

Yusuf, A., & Hidayat, T. (2021). Akses pendidikan bagi masyarakat marginal melalui program pendidikan kesetaraan. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(2), 78–89.

Zubaedi. (2021). Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial. Pustaka Pelajar.